

Analisis Penentuan Pusat Pertumbuhan Baru di Kabupaten Lombok Barat

*Emi Salmah; Sahri; dan Endang Astuti

Jurusan IESP_Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

*Corresponding Author: emisalmah0101@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:
Pusat Pertumbuhan, Interaksi Spasial, Tipologi Klassen, Skalogram.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Lombok Barat, yang bertujuan untuk; 1). Mengidentifikasi klasifikasi Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat. 2). Menganalisis kekuatan interaksi keruangan antar Kecamatan 3). Menganalisis kecamatan mana saja yang dapat ditetapkan sebagai pusat pertumbuhan baru untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah diskriptif, jenis data adalah data Sekunder dan primer, metode pengumpulan data, observasi, Wawancara dan telaah pustaka. Alat analisa yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian adalah Typologi Klasen, Skalogram dan analisa Interaksi Spasial secara Eksploratif

Hasil Penelitian menunjukkan 1). Kecamatan dengan fasilitas terlengkap adalah Kecamatan Gerung, paling sedikit jumlah fasilitasnya Kecamatan, Labuapi, 2). Potensi Kabupaten Lombok Barat adalah pertanian, perdagangan, jasa, Pariwisata dengan beberapa daerah yang berpotensi untuk dijadikan lahan peternakan dan perkebunan.3). Pengembangan pusat pertumbuhan ini disesuaikan dengan potensi dan fungsi tiap kecamatan. 4) semua daerah di Kabupaten Lombok Barat memiliki interaksi yang kuat dengan Kecamatan Gerung. 5). Kecamatan Gerung merupakan kecamatan dengan kelengkapan fasilitas tertinggi, interaksi tertinggi, dan memiliki potensi perdagangan dan jasa. Kecamatan Labuapai, Lingsar dan Kediri sebagai wilayah yang memiliki kelengkapan fasilitas paling rendah.

Saran dalam mewujudkan pusat pertumbuhan baru di Kabupaten Lombok Barat, antara lain: 1) Pemerintah mengkaji kembali kelengkapan data yang ada. 2). Pemerintah hendaknya memberikan perhatian khusus pada daerah-daerah pusat pertumbuhan

ABSTRACT

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Pemerataan distribusi hasil dari pembangunan ke seluruh lapisan masyarakat dan wilayah dengan menyelaraskan pembangunan sektoral dan wilayah merupakan salah satu upaya dalam mengatasi ketimpangan pembangunan.

Salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang memiliki keun-

tungan lokasi yang strategis adalah Kabupaten Lombok Barat, yang merupakan pintu masuk Provinsi NTB lewat laut dan berbatasan dengan Kota Mataram sebagai Ibu Kota Provinsi serta dilalui jalur transportasi utama di Pulau Lombok, membuat Kabupaten Lombok Barat menjadi pintu utama jalur perdagangan Provinsi NTB dengan wilayah barat.

Kemudian jika dilihat dari pembangunan sektoralnya, sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Lombok Barat. Hal ini dilihat dari perkembangan perekonomian Kabupaten Lombok Barat dari tahun 2014 dan 2016 sektor pertanian berkontribusi hingga 20,92. dari pembentukan PDRB Kabupaten Lombok Barat (dalam jutaan Rupiah), dengan pendapatan sektor pertanian pada tahun 2014 sebesar Rp 2.084.399,34 dan pada tahun 2016 meningkat menjadi Rp 2.650.615,60. Sementara itu total PDRB Kabupaten Lombok Barat tahun 2014 sebesar Rp 10.131.268,52 dan tahun 2016 Rp 12.668.271,45 dengan persentase kenaikan sebesar 25,24 persen.

Menurut laporan akhir rencana pengembangan sentra ekonomi Kabupaten Lombok Barat (2016) hampir dari 65 persen penduduk Kabupaten Lombok Barat bekerja di sektor pertanian (pertanian dalam arti luas). Dengan beberapa komoditas unggulan dari sektor pertanian, seperti padi, jagung, kedelai dan perikanan.

Kecamatan terendah nilai PDRB nya adalah Kecamatan Kuripan, merupakan kecamatan baru dimekarkan pada Tahun 2007 dan hanya mengandalkan sektor pertanian dan peternakan, tidak terdapat sektor jasa seperti hotel dan restoran. PDRB Kecamatan Kuripan Tahun 2014 sebesar Rp 363.691,40 meningkat sebesar Rp 410.067,60 Tahun 2016 atau mengalami kenaikan sebesar 12,75 persen. Kecamatan yang tertinggi persentase kenaikannya selama periode 2014 sampai 2016 adalah Kecamatan Narmada 14,21 persen, sedangkan yang kecil persentase kenaikannya adalah Gerung, sebesar 6,86 persen.

Perbedaan nilai PRDB dan pertumbuhan PDRB dapat menimbulkan ketimpangan pendapatan antarwilayah, hal tersebut antara lain karena kegiatan perekonomian cenderung berorientasi di wilayah-wilayah tertentu dan juga sangat tergantung pada potensi wilayah yang bersangkutan.

Ketimpangan antar daerah menyebabkan adanya daerah yang maju dan daerah yang tertinggal. Menurut Tambunan (2001) salah satu penyebab terjadinya ketertinggalan suatu daerah yaitu adanya konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah, di mana ekonomi daerah dengan konsentrasi kegiatan ekonomi yang tinggi cenderung tumbuh pesat. Prasarana yang lebih lengkap untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di kecamatan kecamatan yang ada di wilayah tengah dan selatan Kabupaten Lombok Barat. Oleh karena itu tim peneliti mengambil judul “ANALISIS PENENTUAN PUSAT PERTUMBUHAN BARU DI KABUPATEN LOMBOK BARAT”

b. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana kondisi masing-masing Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat dilihat dari klasifikasi daerahnya?
- 2) Bagaimana interaksi yang terjadi antar Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat.
- 3) Kecamatan manakah yang dapat dijadikan pusat pertumbuhan baru di Kabupaten Lombok Barat?

c. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1) Tujuan Penelitian

- a) Menganalisis dan mengidentifikasi klasifikasi Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat.
- b) Menganalisis kekuatan interaksi keruangan antar Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat
- c) Menganalisis kecamatan mana saja yang dapat ditetapkan sebagai pusat pertumbuhan baru untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat.

2) Manfaat Penelitian,

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:

- a) Sumber informasi kepada pemerintah serta pihak terkait dalam bahan pertimbangan pengambilan kebijakan pengembangan dan perencanaan daerah yang berkelanjutan untuk peneta-

pan pusat pertumbuhan baru di Kabupaten Lombok Barat.

- b) Referensi bagi penulis lainnya, khususnya yang berkaitan dengan persoalan pengembangan dan penetapan pusat pertumbuhan baru.

2. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lombok Barat dengan 10 wilayah kecamatan sebagai daerah penelitian. Jenis data adalah data primer diperoleh langsung dari responden melalui wawancara langsung, dan data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang berupa catatan atau laporan yang telah dipublikasikan. Metode Pengumpulan Data, diperoleh dengan observasi lapangan dan wawancara langsung sedangkan data skunder dikumpulkan melalui studi pustaka.,

Metode Analisis, **Typologi Klassen**, digunakan untuk melihat kondisi dan klasifikasi daerah kecamatan kecamatan di Kabupaten Lombok Barat.

Tabel 1. Pengelompokan Pembangunan Klasifikasi Klassen

Kuadran I Maju dan Tumbuh Pesat $y_l > y ; r_l > r$	Kuadran II Maju Tapi Tertekan $y_l < y ; r_l > r$
Kuadran III Berkembang $y_l > y ; r_l < r$	Kuadran IV Tertinggal $y_l < y ; r_l < r$

Interaksi Spasial secara Eksploratif (Grafitis), digunakan untuk mengetahui interaksi antar kecamatan. **Skalogram** digunakan dengan mendasarkan kepada jumlah unit dan jenis fasilitas yang ada yang dijabarkan dalam tabel yang berisi fasilitas sarana dan prasarana per kecamatan yang ada. Analisis skalogram pada penelitian ini menggunakan 19 objek dan 10 subjek.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Kabupaten Lombok Barat

Secara geografis Kabupaten Lombok Barat berada di 115°49' - 04",1 - 116° 20' 15,62" bujur Timur dan 8° 24' 33,82" – 8° 55' 19" Lintang Selatan dengan luas wilayah sebesar 1.053,92 Km².

Kabupaten Lombok Barat memiliki jumlah penduduk yang relative besar yang tersebar pada 10 Kecamatan dan semakin meningkat tiap tahunnya, perkembangan jumlah penduduk di kabupaten Lombok Barat selama kurun waktu lima tahun mengalami peningkatan dimana tahun 2009 jumlah penduduk Kabupaten Lombok Barat 611.704 jiwa pada tahun 2010 berjumlah 599.986 jiwa tahun 2011 berjumlah 606.044 jiwa tahun 2012 berjumlah 613.161 jiwa dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 620.412 jiwa dan pada Tahun 2016 jumlah penduduk meningkat menjadi 665. 132 jiwa. Sex ratio Kabupaten Lombok Barat sebesar 95,67 berarti dari 100 penduduk perempuan Lombok Barat terdapat 95 orang penduduk laki laki. Kabupaten Lombok Barat terdiri dari 10 Kecamatan dengan luas masing- masing dapat dilihat pada table 2.

Kalau dilihat dari tingkat kepadatan penduduk, Kabupaten Lombok Barat kepadatan penduduknya sebesar 1.312,1 jiwa/Km², yang berarti terdapat 1.312 jiwa yang mendiami wilayah seluas 1 Km². Kecamatan Kediri yang terpadat yakni 2.649 jiwa / Km². Diikuti oleh Kecamatan Labuapi dengan kepadatan 2.306 jiwa/Km². Kecamatan Sekotong merupakan kecamatan yang tingkat kepadatannya terendah yakni 129 jiwa/Km², dan diikuti oleh Kecamatan Lingsar dengan kepadatan 706 jiwa / km².

Tabel 2. Luas Wilayah Kecamatan, Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin, Kepadatan Penduduk pada masing masing Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk	Laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Sex Rasio	Kepadatan penduduk
1	Sekotong	529,38	68.451	34.052	34.399	98,99	129
2	Lembar	62,66	49.240	24.075	25.165	95,67	786
3	Gerung	62,30	81.522	38.589	42.933	89,88	1.309
4	Labuapi	28,33	65.331	31.799	33.532	94,83	2.306
5	Kediri	21,64	57.315	27.951	29364	95,19	2.649
6	Kuripan	21,56	37.252	18.326	18.926	96,83	1.728
7	Narmada	107,62	92.512	44.998	47.514	94,70	860
8	Lingsar	96,58	68.459	33.440	35.015	95,49	709
9	Gunung Sari	89,74	91.037	45.021	46.016	97,84	1.014
10	Batu Layar	34,11	54.013	26.962	27.051	99,67	1.583
Jumlah / Rata rata		1.053,9	665.132	325.213	339.919	95,67	1.312,1

Sumber: Lombok Barat Dalam Angka, 2017.

b. Analisis Skalogram

Analisis skalogram dipergunakan untuk menganalisis pusat-pusat permukiman, khususnya hirarki atau orde-orde pusat pertumbuhan. Analisis ini dapat digunakan

dengan mendasarkan kepada jumlah unit dan jenis fasilitas yang ada.

Analisis skalogram pada penelitian ini menggunakan 18 objek dan 10 subjek. Subjek yang digunakan adalah 10 kecamatan,

Tabel 3. Pengurutan Jenis Fasilitas Berdasarkan Jumlah Fasilitas Yang Dimiliki Kabupaten Lombok Barat

No	Kecamatan	Jml Pddk	Pendidikan				Kesehatan				Ibadah				Ekonomi			Pendukung			E
			a	b	c	d	e	f	G	h	I	J	K	l	m	n	o	p	q	r	
1	Sekotong	68.451	2	47	10	5	0	2	6	11	95	99	0	24	32	1	1	9	1	6	292
2	Lembar	49.240	3	30	8	5	0	1	5	10	73	100	0	13	60	4	-	1	1	2	316
3	Gerung	81.522	12	44	10	11	1	2	9	14	89	110	0	18	104	2	6	7	1	2	524
4	Labuapi	65.331	10	28	5	7	0	2	5	10	49	154	0	8	64	2	4	0	1	0	349
5	Kediri	57.315	14	28	8	9	0	1	3	9	32	148	0	8	69	2	4	0	1	0	336
6	Kuripan	37.252	6	28	6	4	0	1	5	6	35	80	0	13	42	1	1	0	1	2	231
7	Narmada	92.512	18	53	12	10	0	2	8	19	90	174	22	16	96	2	6	19	1	17	475
8	Lingsar	68.459	4	37	9	8	0	2	6	14	78	126	0	19	45	2	-	7	0	2	359
9	G. Sari	91.037	13	40	11	7	0	2	7	15	102	190	0	12	86	2	3	0	1	4	495
10	B. Layar	54.013	8	28	4	4	0	1	3	8	59	52	0	7	132	1	3	71	1	6	388
		665.132	90	357	83	70	1	16	57	116	702	1233	22	138	578	17	28	97	9	41	3.765

Sumber: Kabupaten Lombok Barat dalam Angka 2017 (diolah)

Keterangan:

Pendidikan : a. TK, b. SD, c. SMP, d. SMA/SMK,

Kesehatan : e.RS, f. Puskesmas, g. Puskesmas Pembantu, h. Polindes

Agama : i Masjid, j. Langgar / Musholah k. Gereja, l. Pura

Ekonomi : m. Pertokoan, n. Pasar, o. Bank

Pendukung : p. Hotel, q. kantor pos, r. Pariwisata

Tabel 4. Kelompok Kecamatan Berdasarkan Jumlah dan Jenis Fasilitas Pelayanan Kabupaten Lombok Barat 2017

Kelompok	Kecamatan	Pendidikan		Kesehatan		Ibadah		Ekonomi		Pendukung	
		Jml	Jenis	Jml	Jenis	Jml	Jenis	Jml	Jenis	Jml	Jenis
I	Sekotong	64	4	19	3	218	3	34	3	34	3
	Lembar	46	4	16	3	186	3	64	2	4	3
II	Gerung	77	4	36	4	217	3	112	3	3	2
	Labuapi	50	4	17	3	211	3	70	3	1	1
	Kediri	59	4	13	3	188	3	75	3	1	1
	Kuripan	44	4	12	3	128	3	44	3	3	2
III	Narmada	95	4	29	3	302	4	84	3	37	3
	Lingsar	58	4	22	3	223	3	47	2	9	2
IV	G. Sari	77	4	24	3	304	3	91	3	5	2
	B. Layar	44	4	12	3	118	3	136	3	78	2

Sumber: Kabupaten Lombok Barat dalam Angka 2017 (diolah)

Keterangan:

Pendidikan : a. TK, b. SD, c. SMP, d. SMA/SMK

Kesehatan : e. RS, f. Puskesmas, g. Puskesmas Pembantu, h. Polindes

Agama : i. Masjid, j. Langgar / Mushollah k. Gereja, l. Pura

Ekonomi : m. Pertokoan, n. Pasar, o. Bank

Pendukung : p. Hotel, q. Kantor Pos, r. Pariwisata.

Dari table 4 kita dapat melihat bahwa dari 4 jenis pendidikan untuk 10 kecamatan semuanya lengkap, mulai dari TK, SD, SMP dan SMA/K. Kecamatan Narmada sebagai kecamatan yang jumlah fasilitas pendidikannya terbanyak, sejumlah 95 unit. Sementara Kecamatan Kuripan dan Batulayar merupakan dua kecamatan yang jumlah fasilitas pendidikannya sedikit, yakni sebanyak 44 unit.

Kalau dilihat dari fasilitas kesehatan yang terlengkap adalah Kecamatan Gerung, mulai dari RSU, Puskesmas, Pustu dan Polindes dan juga terbanyak memiliki fasilitas kesehatan yakni sejumlah 36 unit, Sembilan kecamatan lainnya hanya memiliki 3 jenis fasilitas yakni, Puskesmas, Pustu dan Polindes. Kecamatan Narmada memiliki jumlah fasilitas terbanyak kedua yakni sejumlah 29 unit (tanpa RSU). Kecamatan yang jumlah fasilitas tersedikit yakni Kuripan dan Batulayar, hanya memiliki masing masing 12 unit.

Berdasarkan jumlah tempat ibadah, Kecamatan Narmada memiliki 4 jenis tempat ibadah yakni Masjid, Langgar/Mushollah, Gereja dan Pura, sejumlah 302 unit, tapi menduduki urutan kedua dilihat dari jumlah fasilitas. Sembilan (9) kecamatan lainnya hanya memiliki 3

jenis tempat ibadah Masjid, Langgar/Mushollah, dan Pura. Kecamatan Gunung Sari urutan pertama dilihat dari jumlah fasilitas ibadah, yakni sejumlah 304 unit (tanpa Gereja). Kecamatan yang memiliki fasilitas ibadah tersedikit adalah Kecamatan Batulayar, dengan jumlah 118 unit disusul oleh Kecamatan Kuripan dengan jumlah 128 unit.

Dilihat dari jumlah fasilitas pendukung (Hotel, Kantor Pos dan Pariwisata) Kecamatan Batulayar memiliki fasilitas terbanyak yakni sejumlah 78 unit, ini wajar, karena di Kecamatan Batulayar merupakan daerah pariwisata andalan NTB, jadi jumlah hotel dan obyek wisatanya banyak. Disusul oleh Kecamatan Narmada dengan jumlah fasilitas pendukung sejumlah 37unit dengan 3 jenis fasilitas. Kecamatan Labuapi dan Kediri yang sedikit jumlah fasilitas pendukungnya yakni 1, yaitu hanya Kantor Pos.

Kalau berdasarkan urutan jumlah total unit pada masing masing kecamatan di Kabupaten Lombok Barat dapat dilihat pada tabel 5.

Kecamatan Gerung dan Kecamatan Narmada memiliki 17 jenis fasilitas dari 18 fasilitas

yang ada sebagai indikator, dengan kriteria yang berbeda. Kecamatan Gerung tidak memiliki Hotel (fasilitas pendukung), sedangkan Kecamatan Narmada tidak memiliki Rumah sakit. Yang memiliki 16 jenis fasilitas hanya Kecamatan Sekotong (Tampa RSUD dan Ger-

ea). Ada 3 kecamatan yang memiliki 15 jenis fasilitas yang sama adalah Kecamatan Lembar, Kuripan, Batulayar dan Gunung Sari. Sementara ada 3 kecamatan yang memiliki jenis fasilitas 14 yakni, Kecamatan Labuapi, Kediri dan Kecamatan Lingsar.

Tabel 5. Pengurutan Jenis Fasilitas Berdasarkan Jumlah Total Unit Fasilitas yang Dimiliki di Kabupaten Lombok Barat

No	Kecamatan	Jml Pddk	Pendidikan				Kesehatan				Ibadah				Ekonomi			Pendukung			E	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	N	o	p	q	r		
1	Sekotog	68.451	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16
2	Lembar	49.240	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	15
3	Gerung	81.522	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17
4	Labuapi	65.331	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	14
5	Kediri	57.315	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	14
6	Kuripan	37.252	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	15
7	Narmada	92.512	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
8	Lingsar	68.459	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	14
9	G. Sari	91.037	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	15
10	B. Layar	54.013	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	15
		665.132	10	10	10	10	1	10	10	10	10	10	1	10	10	1	8	4	9	8	152	

Sumber: Kabupaten Lombok Barat dalam Angka 2017 (diolah)

Keterangan:

Pendidikan : a. TK, b. SD, c. SMP, d. SMA/SMK

Kesehatan : RS, f. Puskesmas, g. Puskesmas Pembantu, h. Polindes

Agama : Masjid, j. Langgar / Musholah k. Gereja, l. Pura

Ekonomi : m. Pertokoan, n. Pasar, o. Bank

Pendukung : p. Hotel, q. Terminal, r. Pariwisata

c. Analisis Gravitasi

Teori ini pada dasarnya konsep hukum fisika yang dikemukakan oleh Issac Newton dan diperluas penggunaannya dalam geografi oleh W.J. Relly. Relly berpendapat bahwa kekuatan interaksi dua wilayah atau lebih di permukaan bumi dapat diukur dengan memperhatikan jumlah penduduk dan jarak mutlak diantara dua wilayah tersebut.

Rumus Teori Gravitasi sebagai berikut

$$I_{1-2} = \frac{k \cdot P_1 \cdot P_2}{(J_{1-2})^2}$$

Model Gravitasi yang paling banyak digunakan untuk melihat besarnya daya tarik dari suatu potensi yang berada pada

suatu lokasi. Dalam perencanaan wilayah, model ini sering dijadikan alat untuk melihat apakah lokasi berbagai fasilitas kepentingan umum telah berada pada tempat yang benar.

Untuk menggunakan model ini, harus diketahui jumlah penduduk suatu wilayah dan jarak antar wilayah dalam daerah tersebut.

Dari tabel 6 kita dapat melihat bahwa ada kecamatan yang jauh letaknya dan yang dekat letaknya dengan Kecamatan Gerung sebagai Ibu Kota Kabupaten Lombok Barat. Ada 3 kecamatan yang dekat dengan Kecamatan Gerung yakni Kecamatan Labuapi, Lembar dan Kuripan. Sedangkan yang jaraknya jauh dari Gerung adalah Kecamatan Sekotong, Narmada dan Batulayar.

Tabel 6. Jarak Antar Wilayah Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat

Kecamatan	Gerung	Sekotong	Lembar	Labuapi	Kediri	Kuripan	Narmada	Lingsar	G. Sari	B. Layar
Gerung	-	32	14,5	10	13	5	27,5	21	20	27,5
Sekotong	32	-	18	42	45	37	59,5	53	54	59,5
Lembar	14,5	18	-	24,5	27,5	19,5	42	35,5	34,5	29
Labuapi	10	42	24,5	-	23	15	37,5	31	30	34,5
Kediri	13	45	27,5	23	-	18	40,4	34	34	37,5
Kuripan	5	37	19,5	15	18	-	58,5	52,0	25	30
Narmada	27,5	59,5	42	37,5	40,5	58,5	-	5	20	25
Lingsar	21	53	35,5	31	34	52	5	-	15	20
G.Sari	20	54	34,5	30	34	25	20	15	-	5
B.Layar	27,5	59,5	29	34,5	37,5	10	25	20	5	-

Sumber: Kabupaten Lombok Barat Dalam Angka (Tahun 2017).

Dari data jumlah penduduk dan jarak antar wilayah kecamatan, akan dapat diketahui indeks gravitasi antar wilayah di Kabupaten Lombok Barat. Nilai gravitasi antar wilayah disajikan pada table 7 berikut ini.

Tabel 7. Nilai Gravitasi Antar Wilayah di Kabupaten Lombok Barat

Kecamatan	Gerung	Sekotong	Lembar	Labu Api	Kediri	Kuripan	Narmada	Lingsar	G. Sari	B. Layar
Gerung	-	5,449475	19,029.23	53,259.13	27,6453	121,4743	9,972579	12,65513	18,55379	5,82247
Sekotong	5,449475	-	10,40286	2,53513	1,93741	1,86267	1,78872	1,66824	2,13708	1,04434
Lembar	19,029.2	10,4028	-	5,35926	3,73182	4,82390	2,58642	2,67480	3,76613	3,16242
Labuapi	53,2591	2,53513	5,35926	-	7,07483	10,8164	4,2978	4,65400	6,60837	2,96469
Kediri	27,6453	1,93741	3,731822	7,07483	-	6,58980	1,30169	3,39422	4,51365	2,20142
Kuripan	121,474.	1,86267	4,82390	10,81649	6,58980	-	1,00702	0,93203	5,42609	2,2356
Narmada	9,97257	1,78872	2,58642	4,2978	1,30169	1,00702	-	253,331	21,0550	7,99496
Lingsar	12,65513	1,66824	2,67480	4,65400	3,39422	0,93203	253,331	-	27,6999	9,24418
G.Sari	18,55379	2,13708	3,76613	6,60837	4,51365	5,42609	21,0550	27,6999	-	196,687
B.Layar	5,822.47	1,04434	3,16242	2,96469	2,20142	2,2356	7,99496	9,24418	196,687	-

Sumber: Data diolah dari Kab. Lombok Barat dalam Angka (2017).

Kecamatan yang mempunyai nilai gravitasi tertinggi adalah Kecamatan Kuripan (121,4743), diikuti oleh Kecamatan Labuapi (53,259.13) dan Kecamatan Kediri dengan nilai gravitasi (27,6453). Ini wajar karena tiga (3) kecamatan tersebut dekat dengan Gerung dan ketiganya mempunyai wilayah yang luas dan fasilitas yang relatif lengkap. Sedangkan yang nilai gravitasi rendah dengan Kecamatan Gerung adalah Kecamatan Sekotong dengan nilai sebesar (5,449475), diikuti Kecamatan Batulayar 5,82247 dan Kecamatan Narmada

dengan nilai gravitasi sebesar 9,972579. Ketiga (3) kecamatan ini letaknya jauh dari Gerung, sehingga interaksi atau daya tariknya lebih rendah.

Dari data pada Tabel 6 dan Tabel 7 tersebut dapat kita lihat bahwa, semua Kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Barat mempunyai daya tarik (gravitasi) yang kuat dengan Kecamatan Gerung sebagai Ibu Kota Kabupaten Lombok Barat. Pada Tabel 8 memperlihatkan kekuatan Interaksi Antar Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat

Tabel 8. Kekuatan Interaksi Antar Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat

	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Gerung	Kuripan	Labuapi	Kediri	Lembar	G. Sari	Lingsar	Narmada	B.Layar	Seotomg
Sekotong	Lembar	Gerung	Labuapi	G. Ssari	Kediri	Kuripan	Narmada	Lingsar	B. Layar
Lembar	Gerung	Sekotong	Labuapi	Kuripan	Kediri	G. Sari	B.Layar	Lingsar	Narmada
Labuapi	Gerung	Kuripan	Kediri	G. Sari	Lembar	Lingsar	Narmada	Sekotong	B. layar
Kediri	Gerung	Labuapi	Kuripan	G. Sari	Lembar	Lingsar	B. Layar	Sekotong	Narmada

	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Kuripan	Gerung	Labuapi	Kediri	G. Sari	Lembar	B.Layar	Sekotong	Narmada	Lingsar
Narmada	Lingsar	G. Sari	Gerung	B. Layar	Labuapi	Lembar	Kediri	Kuripan	Sekotong
Lingsar	Narmada	G. Sari	Gerung	B. Layar	Labuapi	Kediri	Lembar	Sekotong	Kuripan
G.Sari	B. Layar	Lingsar	Narmada	Gerung	Labuapi	Kuripan	Kediri	Lembar	Sekotong
B.Layar	G. Sari	Lingsar	Narmada	Gerung	Labuapi	Lembar	Kuripan	Kediri	Sekotong

Sumber: Data diolah dari Kab. Lombok Barat dalam Angka (2017).

d. Penetapan Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Lombok Barat

Konsep-konsep pertumbuhan mengandung pengertian adanya suatu hubungan saling mempengaruhi secara timbal balik antara pusat-pusat tersebut dengan daerah pengaruhnya. Konsep-konsep pusat pertumbuhan dalam pengembangan wilayah. Dari beberapa kenyataan, pengembangan wilayah yang mempunyai kaitan sangat erat dengan aspek penataan ruang dan mempunyai peranan yang cukup penting untuk mempercepat perkembangan daerah. baik daerah-daerah yang relatif terlambat perkembangannya atau daerah-daerah yang mengalami krisis karena habisnya sumber daya atau menurunnya nilai sumber daya. Kabupaten Lombok Barat terbagi dalam 4 wilayah pembangunan.

1) Wilayah Pembangunan I, pusat pembangunannya Kecamatan Gerung, dengan daerah sub adalah: Sekotong dan Lembar dengan berbagai fungsi berdasarkan potensi wilayah antara lain; Pusat

pemerintahan, Pusat pelayanan masyarakat, pusat pendidikan, pusat pelayanan kesehatan, pusat Perdagangan, pariwisata, jasa dan pemukiman

2) Wilayah Pembangunan II, pusat pembangunannya Kecamatan Kediri, dengan daerah Sub adalah Kecamatan Labuapi dan Kuripan, dengan berbagai fungsi berdasarkan potensi wilayah antara lain; Pusat pendidikan agama, Pemukiman, pertanian, perdagangan dan jasa.

3) Wilayah pembangunan III, pusat pembangunannya Kecamatan Gunungsari, dengan daerah sub adalah Kecamatan Batulayar, dengan berbagai fungsi berdasarkan potensi wilayah antara lain; Pariwisata, jasa, perdagangan, pertanian dan Pemukiman,

4) Wilayah pembangunan IV, pusat pembangunannya Kecamatan Narmada, dengan daerah sub adalah Kecamatan Lingsar dengan berbagai fungsi berdasarkan potensi wilayah antara lain; Pariwisata, pertanian, perdagangan, pemukiman dan jasa.

Tabel 9. Wilayah Pembangunan Kabupaten Lombok Barat

WP	Pusat	Daerah Sub	Fungsi
I	Gerung	Sekotong Lembar	Pusat pemerintahan, Pusat pelayanan masyarakat, pusat pendidikan, pusat pelayanan kesehatan, pusat Perdagangan, pariwisata, jasa dan pemukiman,
II	Kediri	Labuapi Kuripan	Pusat pendidikan agama, Pemukiman, pertanian, perdagangan dan jasa.
III	Gunung Sari	Batu Layar	Pariwisata, jasa, perdagangan, pertanian dan Pemukiman,
IV	Narmada	Lingsar	Pariwisata, pertanian, perdagangan, pemukiman dan jasa

Sumber: Data diolah Sekunder.

Data yang disajikan pada table 10 memperlihatkan potensi ekonomi dalam hubungannya dengan kekuatan interaksi pada masing masing kecamatan berdasarkan wilayah pembangunan di Kabupaten Lombok Barat.

Secara ringkas proses penetapan pusat-pusat pertumbuhan baru di wilayah Kabupaten Lombok Barat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Menganalisis potensi ekonomi masing-masing kecamatan dengan metode survey LQ (*Location Quotient*).
- Mengetahui kekuatan interaksi antar daerah di Kabupaten Lombok Barat dengan menggunakan analisis gravitasi.
- Menetapkan Pusat Pertumbuhan baru dengan analisis skalogram dan disesuaikan dengan teori tempat sentral.

Tabel 10. Potensi Ekonomi, Kekuatan interaksi dan Kelompok di Kabupaten Lombok Barat

No	Kecamatan	Potensi Ekonomi	Kekuatan Interaksi Berdasarkan Analisis Gravitasi									Analisis Skalogram	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peringkat	Klp
1	Gerung	Perdagangan, Jasa, Pertanian	Kuripan	Labuapi	Kediri	Lembar	G. Sari	Lingsar	Narmada	Batu Layar	Sekotong	1	I
2	Sekotong	Perikanan, pariwisata, jasa	Lembar	Gerung	Labuapi	G. Sari	Kediri	Kuripan	Narmada	Lingsar	Batu Layar	10	I
3	Lembar	Jasa, perdagangan, pariwisata	Gerung	Sekotong	Labuapi	Kuripan	Kediri	G. Sari	Batu Layar	Lingsar	Narmada	3	I
4	Labuapi	Jasa, industri kecil, perdagangan dan pertanian	Gerung	Kuripan	Kediri	G. Sari	Lembar	Lingsar	Narmada	Sekotong	Batu Layar	3	II
5	Kediri	Perdagangan, pemukiman, pertanian dan jasa	Gerung	Labuapi	Kuripan	G. Sari	Lembar	Lingsar	Batu Layar	Sekotong	Narmada	9	II
6	Kuripan	Pertanian, industri kecil	Gerung	Labuapi	Kediri	G. Sari	Lembar	Batu Layar	Sekotong	Narmada	Lingsar	6	II
7	Narmada	Pariwisata, Perkebunan, jasa dan perdagangan	Lingsar	G. Sari	Gerung	Batu Layar	Labuapi	Lembar	Kediri	Kuripan	Sekotong	3	IV
8	Lingsar	Perikanan, perkebunan dan Jasa	Narmada	G. Sari	Gerung	Batu Layar	Labuapi	Kediri	Lembar	Sekotong	Kuripan	4	IV
9	G.Sari	Pariwisata, jasa Perdagangan, Pemukiman dan Pertanian	Batu Layar	Lingsar	Narmada	Gerung	Labuapi	Kuripan	Kediri	Lembar	Sekotong	2	III
10	B.Layar	Pariwisata, jasa	G. Sari	Lingsar	Narmada	Gerung	Labuapi	Lembar	Kuripan	Kediri	Sekotong	8	III

Sumber: Data diolah

Akhirnya ditetapkan pusat pertumbuhan baru dengan wilayah pembangunan seperti di bawah ini:

- 1) Pusat Pertumbuhan pertama yaitu Kecamatan Gerung, Daerah pengaruhnya yaitu Kecamatan Kuripan, Labuapi, Lembar Sebagai Pusat pemerintahan, Pusat pelayanan masyarakat, pusat pendidikan, pusat pelayanan kesehatan, pusat Perdagangan, pariwisata, jasa dan pemukiman,
- 2) Pusat pertumbuhan kedua yaitu Kecamatan Labuapi.

Daerah pengaruhnya yaitu, Kecamatan Gerung, Kecamatan Kuripan dan Kecamatan Kediri.

Sebagai Pusat pendidikan agama, Pemukiman, pertanian, perdagangan dan jasa

- 3) Pusat pertumbuhan ketiga yaitu Kecamatan Gunung Sari.

Daerah pengaruhnya adalah Kecamatan Batulayar, Kecamatan Lingsar dan Kecamatan Narmada.

Sebagai pusat Pariwisata, jasa, perdagangan, pertanian dan Pemukiman,

4) Pusat pertumbuhan ke empat yaitu Narmada.

Daerah pengaruhnya adalah, Lingsar, Gunungsari dan Gerung Sebagai pusat Pariwisata, pertanian/perkebunan, pemukiman, perdagangan dan jasa

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

- 1) Berdasarkan hasil analisis scalogram. Urutan kecamatan dengan fasilitas terlengkap adalah Kecamatan Gerung, Kecamatan Narmada, Gunungsari, Sekotong, Lembar, Batu Layar, sedangkan 3 (tiga) kecamatan yang paling sedikit jumlah fasilitasnya adalah, Labuapi, Lingsar dan Kecamatan Kediri.
- 2) Berdasarkan hasil analisis basis ekonomi diketahui potensi daerah adalah pertanian, perdagangan, jasa, Pariwisata dengan beberapa daerah yang berpotensi untuk dijadikan lahan peternakan dan perkebunan
- 3) Berdasarkan hasil analisis gravitasi, semua daerah di Kabupaten Lombok Barat memiliki interaksi yang kuat dengan daerah pusat kabupaten, yaitu Kecamatan Gerung.
- 4) Berdasarkan teknik overlay, Kecamatan Gerung merupakan kecamatan dengan kelengkapan fasilitas tertinggi, interaksi tertinggi, dan memiliki potensi perdagangan dan jasa sesuai dengan visi misi Kabupaten Lombok Barat, Kecamatan Labuapai, Lingsar dan Kediri sebagai wilayah yang memiliki kelengkapan fasilitas paling rendah.

b. Saran-Saran

Dapat ditarik beberapa saran dalam rangka mewujudkan pusat-pusat pertumbuhan baru di Kabupaten Lombok Barat, antara lain sebagai berikut:

1. Agar pemerintah daerah (BPS Kabupaten Lombok Barat) mengkaji kembali

kelengkapan dan kekurangan data yang ada, sehingga dapat mendukung segala kegiatan (penelitian) yang bertujuan untuk pengembangan Kabupaten Lombok Barat.

2. Pemerintah Kabupaten Lombok Barat hendaknya memberikan perhatian yang khusus pada daerah daerah pusat pertumbuhan baru untuk mendukung pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Lombok Barat, sesuai visi dan misinya.

DAFTAR PUSTAKA

- 2017, *Kabupaten Lombok Barat Dalam Angka Tahun 2017*, BPS Provinsi NTB,
- Nasir, M.Ph.D., 2003. *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Rahardjo, Adisamita, 2016. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Renhard Gultom (2013) melakukan penelitian tentang *Analisis Penetapan Wilayah Pembangunan di Kabupaten Samosir*. Thesis Pascasarjana USU.Medan
- Risky Dwi Afriadi tahun 2014 *Analisis Kinerja Fungsi Perkotaan Suruh dan Tenganan Sebagai Pusat Pertumbuhan Kawasan Selatan Kabupaten Semarang*. Fakultas Ekonomi Undip. Semarang.
- Sasya Danastri. 2011. *Analisis Penetapan Pusat-Pusat Pertumbuhan Baru di Kecamatan Harjamukti, Cirebon Selatan*. FEB. Universitas. Islam Bandung.
- Syafrizal, 2008. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Baduose, Media. Padang Tarigan, Robinson. 2009. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Bumi Aksara Jakarta
- Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara Jakarta